

ANALISA KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI BUDI LUHUR DI NGAGLIK

ANALYSIS OF COOPERATIVE FINANCIAL PERFORMANCE WITH FINANCIAL STATEMENT APPROACH TO COOPERATIVE LUDUR IN NGAGLIK

Edy Anas Ahmadi¹

¹ (Program Studi Manajemen Universitas Islam Lamongan)

Email: ganeks1@gmail.com

Abstrak

Perubahan-perubahan yang terjadi sekarang ini, perubahan tersebut merupakan dampak dari globalisasi ekonomi yang tidak lain adalah liberalisasi perdagangan dan investasi ekonomi pasar bebas, akibat dari itu pasar bebas kemungkinan besar akan terjadi persaingan bebas yang ketat, sehingga pihak yang kuat dan daya belinya tinggi akan menguasai pasar dan menjadi pemenang dalam persaingan tersebut dan sebaliknya, pihak yang lemah dengan daya belinya yang rendah secara otomatis akan tersisih dari lingkup persaingan dan akan menjadi penonton yang pasif dalam perdagangan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Budi Luhur dilihat dari laporan keuangannya. Untuk mendukung penelitian, maka jenis data yang digunakan yaitu: Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka-angka yang dapat dikuantifisir antara lain dari laporan laba rugi, delivery report, laporan harga rata-rata, serta informasi pendukung berupa data Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik. Dan Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung dan bukan berupa angka-angka yang dapat dikuantifisir antara lain sejarah singkat perusahaan, status dan pelimpahan perusahaan, status dan pelimpahan perkebunan serta bagan struktur organisasi. Dari analisis ratio laporan keuangan KPRI "Budi Luhur" dapat diketahui dalam membandingkan antara jumlah aktiva dengan kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek ternyata kurang bagus karena masih jauh dari standar industri, serta dalam kemampuan dalam membayar seluruh kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang juga masih liquid, tapi dalam memperoleh pendapatan bersih setiap tahun, pada tahun 2012-2016 KPRI sudah dianggap mampu untuk memperoleh laba yang tinggi. Karena dalam tiap tahunnya pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Dan dalam menghasilkan keuntungan bersih KPRI dinilai sudah cukup karena diukur dari keefektifitasannya dalam menginvestasikan modalnya keseluruhan aktiva. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja KPRI dengan menggunakan konsep analisa ratio laporan keuangan yang telah dilakukan, maka menghasilkan total pengukuran kinerja yang memuaskan. Perencanaan strategis yang telah dibuat dijalankan secara maksimal agar kinerja koperasi sesuai dengan visi dan misi KPRI "Budi Luhur".

Katakunci: Kinerja Keuangan, Koperasi, Analisa Laporan Keuangan

Abstract

Economic development in today is very fast, this can be seen from the changes that are happening now, these changes are the impact of economic globalization which is none other than trade liberalization and free market economic investment, as a result of that free market is likely to occur competition free tight, so the strong party and high purchasing power will dominate the market and become a winner in the competition and vice versa, the weak party with low purchasing power will automatically be excluded from the scope of competition and will be a passive audience in trading. The purpose of this study was to determine the financial performance of the Budi Luhur cooperative viewed from its financial statements. To support research, the types of data used are: Quantitative data is data that can be calculated, namely data in the form of figures that can be quantified, among others, from the income statement, delivery report, average price report, and supporting information in the form of Budi Luhur

Cooperative data In Ngaglik. And qualitative data is data that cannot be calculated and is not in the form of numbers that can be quantified, including a brief history of the company, status and delegation of companies, status and delegation of plantations and a chart of organizational structure. From the ratio analysis of financial statements. KPRI Budi Luhur can be known in comparing between the amount of assets with the ability to meet short-term obligations turned out to be less good because it is still far from industry standards, and in the ability to pay all financial obligations both short-term and long-term are also still liquid, but in obtaining a net income every year, in 2012-2016 KPRI was considered able to obtain high profits. Because in each year the income earned is increasing. And in generating a net profit KPRI is considered sufficient because it is measured by its effectiveness in investing its capital throughout all assets. Based on the results of KPRI performance measurements using the concept of ratio analysis of financial statements that have been carried out, it results in a satisfactory total performance measurement. Strategic planning that has been made is carried out to the fullest so that the cooperative's performance is in accordance with the vision and mission of KPRI Budi Luhur.

Keywords: *Financial Report, Cooperation, Financial Statement Analysis*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam dewasa ini sangatlah cepat, hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi sekarang ini, perubahan tersebut merupakan dampak dari globalisasi ekonomi yang tidak lain adalah liberalisasi perdagangan dan investasi ekonomi pasar bebas, akibat dari itu pasar bebas kemungkinan besar akan terjadi persaingan bebas yang ketat, sehingga pihak yang kuat dan daya belinya tinggi akan menguasai pasar dan menjadi pemenang dalam persaingan tersebut dan sebaliknya, pihak yang lemah dengan daya belinya yang rendah secara otomatis akan tersisih dari lingkup persaingan dan akan menjadi penonton yang pasif dalam perdagangan. (Depdikbud, 2012)

Pembangunan nasional merupakan usaha bersama yang harus diselenggarakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mengatakan bahwa sistem perekonomian disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan yang menyangkut tiga pelaku ekonomi yaitu : BUMN, Swasta, dan Koperasi yang sesuai dengan Negara Indonesia sebagai Negara yang berdaulat serta mempunyai falsafah ideologi yang berbeda dari sistem ekonomi kapitalis maupun komunis yang tidak memiliki sistem kekeluargaan, koperasi yang merupakan pelaku ekonomi juga harus siap menghadapi tantangan persaingan dan hal ini sangatlah bergantung pada insan-insan koperasi yang mampu bersifat proaktif, memiliki jiwa kewirausahaan serta inovatif dalam mengantisipasi segala hal yang akan dihadapi di masa yang akan datang dengan didasari semangat yang tinggi serta berpegang teguh terhadap prinsip-

prinsip dan nilai-nilai guna mengembangkan serta pencapaian tujuan sesuai yang diharapkan bahwa demokrasi ekonomi produksi dikerjakan oleh semua dan untuk semua dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat, yang menjadi wadah dari semua itu adalah koperasi. (Maksum Habibi, 2017)

Pembangunan khususnya di sektor ekonomi perlu diadakan usaha peningkatan kesempatan berusaha dan usaha peningkatan pendapatan. Dalam hal ini koperasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, koperasi menjadi salah satu elemen penting bagi perekonomian Indonesia sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana bagi masyarakat. Lembaga keuangan mempunyai peran bagi dunia usaha antara lain berkaitan dengan peranan lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran (Transmission Role) dan berkaitan dengan pemberian fasilitas mengenai aliran dana ke pihak yang kekurangan dana (Intermediation Role).

Ekonomi pedesaan yang menunjang potensi petani ataupun usahawan lainnya dalam melakukan usahanya, sehingga dapat dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian koperasi mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional. Dalam hal ini, supaya peranan koperasi sebagai lembaga ekonomi benar-benar kuat, maka koperasi itu perlu dibina dan dikembangkan dengan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Koperasi merupakan wadah dan pusat pelayanan dari kegiatan perekonomian pedesaan dengan berbagai macam usaha yang dijalankannya secara lebih mendalam.

Seperti badan usaha lain, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada perkembangan koperasi tersebut dalam rangka usahanya mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan koperasi. Alat yang dimaksudkan disini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, selain digunakan sebagai sumber informasi mengenai perkembangan usaha dapat juga digunakan sebagai bahan atau alat untuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen (pengurus koperasi) atas kerja atau tugas-tugas yang dipercayakan dari pemilik (anggota koperasi).

Menurut S. Munawir, 2014 menyatakan bahwa Laporan keuangan yang diperbandingkan dalam beberapa periode akan lebih bermanfaat dan membantu bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perkembangan koperasi sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan

pengelolaan atau kinerja keuangan yang dilakukan pihak manajemen (pengurus koperasi). Maka dari itu, usaha pengembangan koperasi tidak hanya melalui analisa laporan keuangan saja. Pembinaan dan pengawasan juga bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan peranan serta tanggung jawab masyarakat. Dari situ diharapkan masyarakat mampu menunjukkan peranan yang nyata dalam pembangunan nasional. Untuk bisa mengetahui pengaruh kinerja keuangan dalam sebuah koperasi, maka penulis mengambil judul yang sesuai yaitu “Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik.”

Perumusan masalah merupakan celah antara apa yang diharapkan dan fakta yang ditemukan di lapangan, dimana pernyataan atau pertanyaan yang menjadi fokus seorang peneliti untuk bekerja dalam sebuah penelitian agar masalah menjadi jelas. Dari uraian diatas, permasalahan yang dapat dikemukakan adalah “Bagaimana kinerja keuangan koperasi Budi Luhur dilihat dari laporan keuangannya?”

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi hasil dari suatu proses akuntansi. Supaya informasi dapat dikonsumsi atau diterima oleh pihak tertentu, laporan keuangan harus menyampaikan informasi kuantitatif artinya informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat diukur dengan satuan uang, sehingga penerima laporan keuangan tidak salah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengetahui laporan keuangan lebih lanjut sebaiknya diketahui dahulu pengertian akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari proses akuntansi.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2011) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta Teori akuntansi (2011) membedakan pengertian laporan keuangan dengan ikhtisar keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan akuntan

bersama dengan ikhtisar keuangan, diartikan sebagai berikut: “Neraca (Balance Sheet) yang menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada suatu saat, perhitungan laba rugi yang ditahan (*income statement and retained earning*) yang menunjukkan hasil usaha perusahaan (pendapatan dan biayanya) serta segenap perusahaan dalam perkiraan laba yang ditahan (deviden, penyisihan-penyisihan/ appropriation) dalam satuan masa, dan ikhtisar perusahaan keadaan (*statement of charger fund statement*) yang menunjukkan perusahaan-perusahaan dalam posisi keuangan, misalnya sumber-sumber dana dan untuk apa dana digunakan selama satu periode”.

Laporan Keuangan adalah proses pelaporan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya. (S.Munawir, 2014).

Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. Untuk perusahaan besar yang banyak pemilik sahamnya, maka disamping laporan keuangan (finansial) termaksud diatas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan tentang kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi usaha-usaha yang lalu, sekarang atau masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba-rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca, dengan demikian kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Standar Akuntansi Keuangan (2017) menyatakan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pos-pos ini diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hal residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Kinerja. Penghasilan bersih atau laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham.
 - a) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
 - b) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Harahap Teori Akuntansi (2012) menyatakan bahwa unsur laporan keuangan yang umum dikenal adalah :

- 1) Neraca yang menggambarkan posisi harta, hutang dan modal pada tanggal tertentu.
- 2) Laba-rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 3) Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan laporan pengeluaran dana perusahaan selama satu periode.
- 4) Laporan arus kas yang berisi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk kemana kas dipergunakan.
- 5) Disamping itu ada lagi laporan tambahan seperti harga pokok produksi, laporan ekuitas, laporan laba ditahan. Kemudian dilengkapi lagi dengan catatan dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari neraca, laba-rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus

kas serta laporan tambahan seperti laporan perubahan modal, laporan laba ditahan dan catatan atas laporan keuangan.

Arti Penting Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas serta laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan mengukur perkembangan harga saham. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggung-jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Disamping itu menurut S.Munawir, laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

- 1) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
- 2) Menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dalam tahun yang bersangkutan
- 3) Menilai atau mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab
- 4) Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Jadi melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai serta beban-beban tetap yang harus dibayar.

Tujuan Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan

keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggungjawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada di luar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan yang ada di perusahaan juga merupakan sumber informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis karena laporan keuangan merupakan produk dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2011) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan besar sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung-jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung-jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Harahap teori akuntansi (2011) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan investasi
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, serta informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan adanya penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi para investor, kreditor dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, memperkirakan jumlah, waktu (timing), ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman, serta menginformasikan mengenai sumber daya ekonomi kewajiban, dan modal saham, informasi mengenai pendapatan yang komprehensif, dan informasi mengenai aliran kas. (Hanafi dan Halim, 2014).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak-pihak yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai progress report laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and costulate*) (S. Munawir, 2012).

Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain : laporan keuangan yang

dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat dalam kurun waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti atau tepat, tetapi pada dasarnya penyusutannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) yang tersebut semakin menurun dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi mempunyai karakter tersendiri sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT)
- 2) Laporan keuangan biasanya meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan SHU, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif
- 3) Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditanda tangani oleh semua anggota pengurus koperasi
- 4) Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU)
- 5) SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi
- 6) Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dan koperasi-koperasi
- 7) Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha
- 8) Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping yang bukan berasal dari anggota
- 9) Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada para anggota dan bukan anggota, pedoman pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman pada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota

- 10) Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari : simpanan, pinjaman, penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain
- 11) Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha
- 12) Keanggotaan dan kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindah tangan dengan dialih apapun.

Standar Akuntansi Keuangan Koperasi

Dilihat dari sisi format pelaporan, maka laporan keuangan koperasi sebagai badan usaha, pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik Negara. Adapun perbedaan yang pertama adalah bahwa perhitungan hasil usaha pada koperasi harus dapat menunjukkan usaha yang berasal dari anggota dan bukan anggota. Alokasi pendapatan dan beban kepada anggota dan bukan anggota pada perhitungan hasil usaha berdasarkan perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota. Dalam hal secara demikian sulit dilaksanakan alokasi dapat dilakukan secara sistematis dan rasional. Metode alokasi pendapatan dan beban harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Perbedaan yang kedua ialah bahwa laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. Dalam hal terjadi penggabungan dua atau lebih koperasi menjadi satu badan hukum koperasi, maka dalam penggabungan tersebut perlu memperhatikan nilai aktiva bersih yang riil dan bilamana perlu melakukan penilaian kembali. Dalam hal koperasi mempunyai perusahaan dan unit-unit usaha yang berada dibawah satu pengelolaan, maka disusun laporan keuangan konsolidasi atau laporan keuangan gabungan.

Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan meliputi :

1) Neraca (*balanced sheet*)

Neraca adalah suatu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai keadaan harta, hutang dan modal suatu perusahaan. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

2) Aktiva (*Assets*)

Aktiva merupakan kekayaan perusahaan yang dapat dinilai dengan uang. Terdapat beberapa jenis aktiva, yaitu aktiva lancar, penanaman modal jangka panjang, aktiva tetap, aktiva yang tidak berwujud, dan beban yang ditangguhkan.

3) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar dipergunakan untuk menyatakan kas atau bank dan sumber-sumber lain yang dapat segera dicairkan menjadi kas atau bank, antara lain sebagai berikut :

a) Kas dan Bank (*Cash and Bank*);

Pengertian Kas dan Bank menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

(1) Kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan

(2) Bank ialah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Sesuai dengan kondisi di lapangan bawah pos kas dan bank dalam neraca koperasi dapat digolongkan menjadi :

(1) Kas dan Bank milik koperasi yang penggunaannya tidak dibatasi

(2) Kas dan Bank milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi. Misalnya rekening fee pengadaan pangan, fee gula, fee pupuk

(3) Kas dan Bank atas nama koperasi (titipan) dan oleh karena itu wewenang penggunaannya dibatasi. Misalnya rekening dana pengembangan cengkeh dan dana penyangga.

Berdasarkan standar akuntansi keuangan koperasi, kas dan bank milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka panjang tergantung pada jangka waktu pembatasnya. Kemudian, kas dan bank bukan milik koperasi disajikan secara terpisah pada jangka waktu pembatasnya. Kemudian, kas dan bank bukan milik koperasi disajikan secara terpisah sebagai aktiva titipan.

(1) Surat berharga (*Marketable Securities*);

(2) Wesel tagih (*Notes Receivable*);

(3) Piutang dagang (*Accounts Receivable*);

Piutang pada koperasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(1) Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada anggota. Piutang ini harus disajikan secara terpisah di neraca sebagai piutang dari anggota.

(2) Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada bukan anggota.

- Perlengkapan atau bahan habis pakai (*Supplies*);
 - Biaya dibayar dimuka.
- b) Penanaman modal jangka panjang (*Long Tern Investment*)
- Penanaman modal dalam surat berharga, yang jangka waktu melebihi satu tahun, sering disebut sebagai penyertaan dalam perusahaan lain, seperti berikut :
- (1) Penyertaan dalam bentuk saham, obligasi dan surat berharga lainnya;
 - (2) Dana untuk melunasi utang jangka panjang, atau dana khusus lainnya;
 - (3) Aktiva lain-lain, seperti pembelian tanah dengan rencana penggunaan di masa yang akan datang.
- c) Aktiva Tetap (*Fixed Assets and Equipment*)
- Aktiva tetap adalah harta yang berwujud yang digunakan perusahaan dalam kegiatan usahanya, yang bersifat permanent dan tidak untuk diperdagangkan, kecuali tanah yang pada akhir periode harus dikurangi penyusutan atau depresiasi (*depreciation*). Aktiva ini meliputi aktiva-aktiva berikut :
- (1) Aktiva yang tidak dapat disusutkan (*non-depreciable*) seperti tanah atau hak atas tanah
 - (2) Aktiva yang dapat disusutkan (*depreciable*), yang mencakup bangunan, dan peralatan lainnya.
- d) Aktiva yang tidak berwujud (*Intangible Assets*)
- Aktiva yang tidak berwujud adalah harta yang mengungkapkan hak hukum dalam waktu panjang, bersifat tidak berwujud, dan pada akhir periode harus dikurangi dengan amortisasi (*amortization*). Meliputi aktiva-aktiva berikut :
- (1) Aktiva yang tidak berwujud dengan masa manfaat yang dibatasi oleh undang-undang, peraturan/persetujuan atau sifat aktiva itu sendiri, seperti hak paten, hak cipta, franchise
 - (2) Aktiva yang tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas, seperti trademark, goodwill.
- e) Beban yang ditangguhkan (*Deferred Charges*)
- Beban yang ditangguhkan merupakan biaya yang dilaporkan sebagai beban pada periode terjadinya karena dianggap memberikan manfaat bagi periode-periode selanjutnya.

- (1) Biaya praoperasi yaitu biaya yang terjadi sebelum perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara komersial
- (2) Biaya emisi saham, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam usaha memasyarakatkan saham perusahaan yang meliputi biaya notaris atau penasihat hukum, biaya penilai, biaya pencetakan efek dan prospectus, biaya pendaftaran, penjamin emisi dan lain sebagainya
- (3) Selisih utang pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak dengan perhitungan pajak penghasilan berdasarkan laba akuntansi yang disebabkan oleh akun tidak lancar (saldo debit) disajikan dalam kelompok aktiva lain-lain.

f) Utang (*Liabilities*)

Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan pada saatnya dengan menggunakan kekayaan perusahaan yang ada, berupa uang tunai, barang ataupun dalam bentuk jasa. Ada beberapa jenis utang yaitu :

(1) Utang Lancar (*Current Liabilities*)

Utang yang harus dibayar dengan menggunakan harta lancar dan jangka waktunya sangat pendek, kurang dari satu tahun disebut sebagai utang lancar. Utang lancar terdiri dari beberapa utang berikut:

- (a) Wesel bayar (*notes payable*), yaitu surat janji membayar dari perusahaan kepada pihak lain karena pembelian barang atau jasa atau kepada bank sebagai debitur
- (b) Utang dagang (*accounts payable*), yaitu utang perusahaan yang terjadi karena pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit
- (c) Utang bank (*bank payable*), yaitu utang perusahaan yang terjadi karena pinjaman jangka pendek kepada bank
- (d) Utang pajak (*tax payable*), yaitu utang perusahaan yang terjadi karena kewajiban setoran pajak perusahaan
- (e) Utang gaji (*salaries payable*), yaitu utang perusahaan yang terjadi karena pembayaran gaji yang seharusnya sudah dibayar pada periode yang berjalan, tetapi ternyata pada akhir periode belum dibayar.

(2) Hasil yang diterima dimuka (*Deferred Income*)

Penerimaan yang diperoleh perusahaan dengan diikuti adanya kewajiban untuk menyerahkan barang atau jasa pada periode mendatang.

(3) Kewajiban jangka panjang (*Long Tern Liabilities*)

Utang yang harus dibayar dengan jangka lebih dari satu tahun.

(a) Utang hipotik (*mortgage payable*), yaitu kewajiban perusahaan yang terjadi karena pinjaman perusahaan kepada kreditur dengan jaminan harta tetap yang dihipotikkan. Bila pihak perusahaan lalai, maka kreditur dapat menjual harta tetap tersebut

(b) Utang obligasi (*bond payable*), yaitu kewajiban perusahaan yang terjadi karena perusahaan mengeluarkan surat obligasi.

(4) Kewajiban lain-lain

Berupa kewajiban perusahaan yang terjadi karena adanya pinjaman jangka panjang, seperti : kredit investasi, kredit modal kerja permanent, dan sebagainya.

g) Modal (*Capital*)

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian bukan merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Pada dasarnya modal berasal dari investasi dan hasil usaha perusahaan. Beberapa pos keuangan yang termasuk dalam modal adalah :

1) Modal yang disetor (*Paid in Capital*)

Modal yang disetor merupakan sejumlah uang yang disetorkan oleh pemegang saham.

2) Cadangan (*Reserve*)

Penyisihan dari keuntungan bersih perusahaan setelah “pajak penghasilan” dapat disebut dengan cadangan

3) Laba yang ditahan (*Retained Earnings*)

Laba yang ditahan merupakan kumpulan laba-laba sebelumnya.

Bentuk-bentuk neraca adalah sebagai berikut :

a) Bentuk T atau Skontro yaitu bentuk neraca dengan kelompok harta dicatat di sisi sebelah kiri (debit) sedangkan kelompok utang dan modal dicatat di sisi sebelah kanan (kredit)

b) Bentuk laporan staffel, yaitu bentuk neraca yang mencatatkan kelompok harta pada tempat paling atas, kemudian dibawahnya dicatatkan kelompok utang dan paling bawah dicatatkan kelompok modal.

Penyajian akun-akun pada neraca yang lazim adalah sebagai berikut :

- (1) Aktiva diklasifikasikan menurut urutan likuiditas;
- (2) Kewajiban diklasifikasikan menurut jatuh tempo;
- (3) Modal diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalan.

Akun lawan (*offset/contra account*) atas akun-akun tertentu pada neraca disajikan sebagai unsur pengurang atas akun neraca yang bersangkutan. Contohnya, akuntansi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap jumlah aktiva tetap, akun-akun aktiva dan akun-akun kewajiban masing-masing disajikan tersendiri dan tidak dikurangkan satu sama lain pada neraca.

c) Laporan Laba Rugi atau Perhitungan Hasil Usaha (*income statement*)

Laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban yang merupakan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada umumnya satu periode akuntansi terdiri dari dua belas bulan, yaitu mulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Dua hal yang harus diperhatikan dalam penyajian perhitungan laba rugi adalah sebagai berikut:

- (1) Harus memuat secara terperinci unsur-unsur pendapatan dan beban
- (2) Sebaiknya disusun dalam bentuk urutan ke bawah (*staffel*)

Unsur-unsur laporan laba rugi dapat digolongkan dalam :

(a) Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan (*Revenue*) adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode akuntansi. Peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari pembelian harta, investasi oleh pemilik, pinjaman ataupun koreksi laba rugi periode sebelumnya tidak termasuk dalam pengertian pendapatan.

Pendapatan pada perhitungan hasil usaha sebuah koperasi terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut :

- Pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dan bukan anggota

- Pendapatan tertentu yang realisasi penerimaannya masih tergantung pada persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan. Contoh : fee koperasi yang diperoleh dari penyaluran dan pengadaan komoditi program seperti fee pangan, fee gula, fee pupuk dan lain-lain.

Menurut standar akuntansi koperasi, maka pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dilaporkan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagai penjualan kepada anggota atau pendapatan dari anggota. Informasi tentang jumlah maupun nilai transaksi semacam ini dalam suatu periode tertentu dapat merupakan salah satu petunjuk penting tentang manfaat yang diberikan koperasi kepada para anggotanya. Pendapatan yang timbul sehubungan dengan penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota dapat dipandang sebagai pendapatan usaha sebagaimana lazimnya terdapat pada badan-badan usaha lainnya. Pendapatan yang timbul dari transaksi semacam ini perlu disajikan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagai penjualan kepada bukan anggota atau pendapatan dari bukan anggota. Selanjutnya, pendapatan yang realisasi penerimaan uangnya masih tidak pasti dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan dalam kelompok kewajiban.

(b) Harga Pokok Penjualan

Jumlah harga pokok barang-barang yang dijual selama periode akuntansi yang bersangkutan.

Beberapa karakteristik beban pokok penjualan dan beban pada koperasi adalah sebagai berikut:

- Beban pokok penjualan produk kepada anggota dan bukan anggota
- Beban yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam kaitannya dengan program-program pemerintah
- Beban yang pada hakekatnya dapat dipisahkan menjadi beban untuk kegiatan pelayanan kepada anggota dan beban untuk kegiatan pelayanan kepada bukan anggota.

Berkaitan dengan beban pokok penjualan ini, standart akuntansi koperasi menyebutkan bahwa, beban pokok penjualan yang timbul sehubungan dengan transaksi penjualan produk kepada anggota disajikan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha koperasi. Dengan demikian dapat diperoleh informasi tentang hasil usaha kotor dari transaksi dengan anggota. Kemudian beban yang terjadi karena aktifitas koperasi dalam kaitannya dengan program khusus merupakan pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan. Dengan demikian beban harus disajikan secara terpisah antara beban usaha anggota dan bukan anggota.

Untuk itu, sedapat mungkin alokasi didasarkan atas perbandingan jumlah manfaat yang diterima. Tetapi, apabila hal demikian sulit dilaksanakan, maka alokasi dapat dilakukan secara sistematis dan rasional. Metode alokasi tersebut perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang sisa hasil usaha koperasi.

d) Pendapatan dan beban lain-lain

Akun yang termasuk dalam kelompok pendapatan dan beban lain-lain adalah rupa-rupa pendapatan atau beban yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama perusahaan, antara lain : pendapatan (beban) bunga dan laba rugi dari penjualan aktiva tetap.

e) Pos luar biasa

Akun yang harus dipisahkan dari hasil usaha sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba rugi, disertai pengungkapan mengenai sifat dan jumlahnya.

f) Pajak penghasilan

Jumlah pajak penghasilan dapat dihitung berdasarkan laba menurut akuntansi lab karena pajak, dengan tarif sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah.

g) Laba bersih

Laba bersih merupakan gambaran semua beban yang dikeluarkan dan semua pendapatan yang diperoleh koperasi selama satu periode, kecuali

ada koreksi masa lalu. Koreksi masa lalu disajikan sebagai penyesuaian atas saldo awal laba yang ditahan.

Harus dipisahkan antara pendapatan yang diperoleh dari bidang usaha koperasi dan pendapatan lain yang diperoleh di luar kegiatan utama koperasi.

h) Laporan arus kas (*cash flow*)

Laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelompok yang berbeda, yaitu :

- Penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi
- Pembelanjaan (financing), dan
- Kegiatan usaha

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian 6 Bulan yaitu Januari sampai dengan Juni 2016. Sedangkan objek penelitiannya pada Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik berlokasi di Ngaglik, Kecamatan Groyok Kabupaten Lamongan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik dengan sampel laporan Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik tahun 2011-2015. Teknik Sampling adalah kumpulan data jika yang diteliti adalah sampel dari suatu populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara pengambilan sampel sesuai dengan tujuan atau masalah dalam penelitian. Data yang diambil adalah laporan Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik.

Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka angka yang dapat dikuantifisir antara lain dari laporan laba rugi, delivery report, laporan harga rata-rata, serta informasi pendukung berupa data Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik.

Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung dan bukan berupa angka-angka yang dapat dikuantifisir antara lain sejarah singkat perusahaan, status dan pelimpahan perusahaan, status dan pelimpahan perkebunan serta bagan struktur organisasi.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis yaitu :

Data primer Yaitu data-data yang diperoleh dari perusahaan serta wawancara langsung dengan karyawan perusahaan yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Dan Data sekunder Yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa referensi buku serta literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai dasar untuk peralatan teori penulis.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara operasional dari variabel-variabel yang digunakan, berikut akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel dan pengukurannya yaitu:

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki. (144,33% pada tahun 2011, 128,36% pada tahun 2012 , 126,66% pada tahun 2013, 128, 87% pada tahun 201, dan 125,96% pada tahun 2015),
2. Rasio Efisiensi yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghemat biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. yaitu 18,03%, 10,07, 8,07%, 6,87%, dan 7,49%.
3. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, yaitu mengukur kemampuan koperasi di dalam meningkatkan aktiva dari total aset yang dimiliki. yaitu 72,31%, 74,70%, 73,25%, 75,36% dan 76,78%, ketiga angka tersebut menunjukkan angka yang di bawah dari standar.
4. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya/ kewajiban lancarnya. menghasilkan angka rasio berturut-turut sebesar 63,56%, 47,45%, 49,52%, 57,02% dan 45,49%.
5. Rasio Rentabilitas Asset yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total modal atau total aset yang dimiliki. yaitu 6,68% dengan kriteria baik, 2,71% dengan kriteria cukup baik, 4,97% dengan kriteria baik, 5,32% dengan kriteria baik, dan 2,41% dengan kriteria cukup baik.
6. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki. yaitu 34,88%

dengan kriteria sangat baik, 12,89% dengan kriteria cukup baik, 16,77% cukup baik, 13,34% cukup baik dan 12,30% dengan kriteria cukup baik

7. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, yaitu kemampuan koperasi dalam mengelola kegiatan usahanya dibandingkan dengan biaya operasionalnya. yaitu 144,31%, 128,36%, 137,93%, 143,33%, dan 125,95% dimana ketiga angka rasio tersebut menunjukkan kriteria yang cukup baik.

Analisis Data

Dalam menganalisis data, pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode data yang dipakai adalah sebagai berikut :

Metode Kualitatif Pengolahan data yang berdasarkan alamiah, manusia sebagai instrument, analisis datanya secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan desain penelitian dibandingkan dan disepakati bersama.

Analisis yang datanya dapat dihitung yang mengukur kinerja masing-masing perspektif. Rumus-rumus yang diukur untuk mengukur kinerja masing-masing perspektif adalah sebagai berikut :

- a. Mengukur Perspektif Keuangan (Gaspersz, 2013)

- 1) Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

- 2) Rasio Hutang (*debt ratio*)

Rasio Hutang terhadap Aset Total (*Debt Ratio*)

$$DR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- 3) Rasio Profit Margin

Rasio Perputaran Piutang (*Receivables Turnover Ratio*)

$$OPM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 4) Rasio Profitabilitas

- Marjin Keuntungan Bersih (*Net Profit Margin*)

- Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

5) Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Mengukur Kinerja Perspektif Pelanggan (Rusdiyanto, 2010)

1) Jumlah Pelanggan Baru

$$= \frac{\text{Tingkat Pemerolehan Pelanggan}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 100 \%$$

2) Jumlah Pelanggan Lama

$$= \frac{\text{Tingkat Retensi Pelanggan}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 100 \%$$

3) Tingkat Kepuasan Pelanggan = Menggunakan data pengaduan pelanggan Koperasi “Budi Luhur”.

4) Tingkat Profitabilitas Pelanggan

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100 \%$$

c. Kinerja Perspektif Bisnis Internal

1) Inovasi = Pengukuran ini dilakukan dengan melihat data perusahaan, inovasi apa yang dikembangkan pada tahun tersebut.

2) Operasi = Pengukuran ini dilakukan dengan melihat data perusahaan, operasi merupakan proses menghasilkan dan menyampaikan produk kepada pelanggan.

3) Layanan Purna Jual = Pengukuran ini dilakukan dengan melihat data perusahaan, layanan apa yang diberikan perusahaan terhadap produk/jasa yang telah dibayar oleh pelanggan.

d. Kinerja Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan

1) Prosentase Karyawan Berpendidikan Tinggi

$$= \frac{\text{Jumlah Karyawan Berpendidikan Tinggi}}{\text{Jumlah Karyawan}} \times 100 \%$$

2) Retensi Karyawan

$$= \frac{\text{Jumlah Karyawan yang Keluar}}{\text{Jumlah Karyawan}} \times 100 \%$$

3) Produktivitas Karyawan

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perspektif keuangan

Dalam pengukuran perspektif keuangan, digunakan 5 rasio yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profit Margin, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas. Kelima rasio tersebut diuji ke perusahaan Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan, hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Hasil uji rasio likuiditas yang dilakukan kepada Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan menunjukkan pada tahun 2012 *Current Ratio* sebesar 1,36, tahun 2013 *Current Ratio* nya sebesar 1,14, tahun 2014 *Current Ratio* sebesar 1,10, tahun 2015 *Current Ratio* sebesar 1,05 dan pada tahun 2016 *Current Ratio* sebesar 2,05 baik aset lancar maupun liabilitas jangka pendek dari Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan mengalami kenaikan. Namun, apabila dilihat dari perhitungan *Curent Ratio*, perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2015 tetapi tahun 2016 mengalami kenaikan. Artinya, rasio tersebut menunjukkan bahwa Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan mampu untuk membiayai kewajibannya tiap tahunnya.

2) Rasio Hutang

Hasil uji rasio leverage yang dilakukan Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan total liabilitas maupun total aset perusahaan pada tahun 2012-2015 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2016 total liabilitas mengalami penurunan. Dalam perhitungan *Debt Ratio* perusahaan mengalami kenaikan 69 % menjadi 73 %, 73 % menjadi 74 %, 74 % menjadi 75 %, pada tahun 2016 perhitungan *Debt Ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi 43 %. Kenaikan ini menjelaskan bahwa

Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan dapat memenuhi kewajiban setiap tahunnya.

3) Rasio Profit Margin

Hasil uji rasio profit margin yang dilakukan kepada Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan menunjukkan laba usaha dan penjualan bersih dari PT. Prima Vos Light Block Gresik mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012-2013 tidak ada kenaikan, pada tahun 2013-2014 ada kenaikan sebesar 0,01 (0,08 menjadi 0,09), pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 0,04 (0,09 menjadi 0,13), dan pada tahun 2015-2016 tidak mengalami kenaikan 0,12 menjadi 0,13. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen yang baik dalam menghasilkan laba.

4) Rasio Profitabilitas

Hasil uji rasio profitabilitas yang dilakukan kepada Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan laba bersih Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan tahun 2012-2016 mengalami kenaikan begitu pula dengan penjualannya yang juga ikut naik. Namun perhitungan *Profit Margin on Sales* tercatat bahwa dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,13 % (5,18 % menjadi 5,05 %), untuk tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,10 % (5,05 % menjadi 5,10 %), pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan 4,07 % (5,10 % menjadi 9,22 %) dan pada tahun 2015-2016 juga mengalami kenaikan 1,58 % (9,22 % menjadi 10,8 %). Artinya perusahaan mampu mengelola biaya operasi dan menghasilkan banyak penjualan untuk menutup biaya tetap sehingga laba yang dihasilkan pun naik. Sedangkan laba bersih terhadap aset bahwa dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,25 % (4,95 % menjadi 4,70 %), pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,08 % (4,70 % menjadi 4,62 %), sedangkan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 0,06 % (4,62 % menjadi 4,68 %), dan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,05 (4,68 % menjadi 4,63 %). Hal ini menandakan perusahaan kurang efektif dalam pemakaian total sumber daya yang dimilikinya.

5) Rasio Aktivitas

Hasil uji rasio aktivitas yang dilakukan kepada Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan menunjukkan perhitungan *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan,

hal ini disebabkan aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual maka perlu diteliti pemasaran dan jenis aktiva.

b. Perspektif Pelanggan

pemerolehan pelanggan baik karena pelanggan baru semakin meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan tingkat retensi pelanggan buruk karena pelanggan lama dari tahun ke tahun menurun, pada kepuasan pelanggan baik karena laporan pengaduan pelanggan semakin menurun dan profitabilitas pelanggan juga baik karena jumlah pendapatan negatif karena perusahaan mengalami kerugian, akan tetapi laba bersih dari Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan. Namun perhitungan Profitabilitas pelanggan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan pelanggan Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan semakin memberikan profit bagi perusahaan, dan ini merupakan hal yang positif bagi perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

c. Perspektif Bisnis Internal

1) Proses Inovasi

Proses inovasi yang bersifat penelitian dasar dan terapan yang telah dilakukan VOSCON diantaranya adalah pengembangan dan aktivasi SIMPRO / SIMWIL berbasis web, monitoring dan pelaporan beberapa proyek (multi SPK). Pengembangan tersebut dilakukan atas kebutuhan untuk monitoring dan pelaporan di beberapa proyek. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perlu solusi teknologi informasi yang dapat menunjangnya sehingga dikembangkanlah program SIMPRO / SIMWIL. Program ini selain memiliki fungsi akuntansi juga memiliki fungsi komersial yang mana dapat bekerja sebagai alat evaluasi bagi tata kerja organisasi.

2) Proses Operasi

Proses operasi yang dilakukan VOSCON bukan hanya menerapkan strategi integrasi dari hulu ke hilir saja, tetapi juga menajamkan tiap-tiap strategi itu secara detail melalui beberapa implementasi, yaitu: pola kerjasama dalam bentuk penyedia jasa pengelolaan proyek, pola kerjasama operasi/ventura dengan perusahaan asing. Dalam fokus kinerjanya VOSCON juga menitik beratkan kepada penyampaian produk kepada pelanggan yang ada secara efisien, konsisten dan tepat waktu.

3) Layanan Purna Jual

Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan melakukan berbagai layanan purna jual untuk tetap menjaga hubungan dengan para kliennya. Ini terlihat dalam strategi pelayanan terhadap pengguna akhir, dimana mereka memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna, Perusahaan melakukan berbagai pendekatan seperti: melakukan sertifikasi ISO 9001 : 2000 untuk sistem manajemen mutu, melakukan perbaikan fasilitas dan fasilitas umum produk sesuai dengan kemampuan perusahaan, dan juga memberikan pelayanan atas produk yang menyangkut dalam hal permintaan pemeliharaan, perbaikan kerusakan atau penggantian suku cadang, dan waktu perolehan pembayaran penuh. VOSCON juga dalam layanan purna jual ini perusahaan memberikan beberapa pelayanan prima antara lain berupa menerima pengaduan 1 X 24 jam dan bisa melalui jaringan telepon atau web.

d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Karyawan berpendidikan tinggi baik karena karyawan S2,S1 dan D1 semakin bertambah dari tahun ke tahun, sedangkan tingkat retensi karyawan baik karena karyawan tiap tahun yang keluar semakin berkurang, dan tingkat produktivitas karyawan baik karena dari tahun ke tahun karyawan semakin bertambah sekaligus laba bersih setiap tahun naik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik Lamongan mengenai penerapan akuntansi pertanggung-jawaban sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja manajer, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Penerapan akuntansi pertanggung-jawaban pada Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik belum sepenuhnya menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Karena dilihat dari syarat akuntansi pertanggung-jawaban, ternyata perusahaan masih ada syarat yang belum dilakukan seperti klasifikasi biaya dan kode rekening.
- b) Dilihat dari kesimpulan pertama bahwa pada Koperasi “Budi Luhur” Ngaglik sepenuhnya belum menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, sehingga dalam melakukan penilaian kinerja manajer perusahaan masih kurang baik. Karena dilihat dari penggunaan laporan pertanggungjawaban, ternyata perusahaan hanya membandingkan anggaran dengan realisasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio, 2011, Koperasi: Teori dan Praktik, Jakarta: Erlangga.
- Fita Nilasari, 2013. “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk”.
- Fadly Kurniawan, 2015. “Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati Susan, 2015, Manajemen Keuangan, Pustaka, Bandung
- Ingrid E.Turang (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank Pada PT. BPR Puri Dharma Ponorogo, UMS. Surakarta.
- John J Wild, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat, Buku Satu, Edisi Delapan.
- Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Maith, Hendry A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA 627 vol.1 no.3.
- Milad Dwi Kurniati. 2013. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan pada KPRI Banyuwangi.
- Natalia, Nurlaily. 2014. Kinerja Keuangan dan Kinerja Layanan Kantor Cabang Perum Pegadaian Jember.
- Nining Purnamaningsih. 2011. Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Kediri.
- Niswonger, Warren Reeve Fess, 2011, Prinsip-prinsip Akuntansi, Jakarta: Erlangga, Jilid 2, Edisi 19.
- Orniati, Yuli. 2011. Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 1, Nomor 3.
- Rahardjo, Budi, 2017, Keuangan dan Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- R. Agus Sartono, 2011, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sawir Agnes, 2013, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



S. Munawir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Liberty. Yogyakarta.

Sudarsono dan Edielius, 2014, Manajemen Koperasi Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Umar Husein, 2011, Riset Akuntansi, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Yenis Pratiwi Indah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan KSU “Para Mukti Mulya” Unit Jasa Keuangan Syari’ah Kab.Banyuwangi.